

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dewasa ini perkembangan jaman menuntut untuk mengubah kurikulum pendidikan yang mengedepankan perlunya membangun karakter bangsa. Hal ini didasarkan pada fakta dan pandangan masyarakat tentang penurunan kualitas moral dan sikap generasi muda dalam mengikuti perkembangan jaman.

Saat ini yang diperlukan adalah kurikulum pendidikan yang berkarakter dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter dan sekaligus berorientasi dalam pembentukan karakter pendidik. Pengembangan kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum itu sendiri (*inherent*), bahwa suatu kurikulum yang berlaku harus secara terus menerus dilakukan peningkatan dengan mengadopsi kebutuhan yang berkembang di masyarakat.

Pelaksanaan pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan adalah suatu proses pembelajaran dan bimbingan di sekolah. Proses pembelajaran di sekolah terutama bertujuan untuk membekali siswa dalam mengembangkan kepribadian, potensi akademik, dan dasar-dasar keahlian yang kuat dan benar melalui pembelajaran.

Perubahan kurikulum pendidikan merupakan agenda yang secara rutin berlangsung dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan di negara berkembang dewasa ini mengedepankan perlunya membangun karakter bangsa hal ini didasarkan pada fakta dan persepsi masyarakat tentang menurunnya kualitas sikap dan moral

anak-anak atau generasi muda yang diperlukan sekarang adalah kurikulum pendidikan yang berkarakter dalam arti kurikulum itu sendiri memiliki karakter, dan sekaligus diorientasikan bagi pembentukan karakter peserta didik.

Adapun prinsip umum yang menjadi dasar pada saat menyusun kurikulum, menurut Al-Shaybânî dalam Uhbiyati (1998:161-163), yaitu *pertama*, pertautan yang sempurna dengan ajaran agama, termasuk ajaran dan nilainya. Setiap, yang berkaitan dengan kurikulum harus berdasarkan pada agama dan akhlak Islam; *kedua*, menyeluruh pada tujuan dan kandungan kurikulum. Jika tujuannya meliputi segala aspek pribadi pelajar, kandungannya harus pula meliputi semua yang berguna bagi pembinaan pribadi peserta didik; *ketiga*, keseimbangan yang relatif antara tujuan dan kandungan kurikulum; *keempat*, adalah berkaitan dengan bakat, minat, kemampuan dan keluhan pelajar, begitu juga lingkungan alam sekitar, baik yang bersifat fisik maupun sosial di mana pelajar itu hidup dan berinteraksi; *kelima*, pemeliharaan perbedaan individual di kalangan peserta didik, baik dari segi bakat maupun minatnya; *keenam*, prinsip perkembangan dan perubahan disesuaikan dengan perkembangan zaman dan tempat; *ketujuh*, prinsip pengaturan antara mata pelajaran, pengalaman, dan aktivitas yang terkandung dalam kurikulum.<sup>1</sup>

Melihat perjalanan sejarah pendidikan dari dekade sebelumnya para orang tua, secara subyektif, membuat perbandingan antara situasi pendidikan masa kini dengan situasi dimana mereka dulu mengalami pendidikan disekolah, atas situasi sikap, prilaku sosial anak-anak, remaja, generasi muda sekarang, sebagian orang tua menilai

---

<sup>1</sup> Saduloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabet

terjadinya kemerosotan atau degradasi sikap atau nilai-nilai budaya bangsa. Mereka menghendaki adanya sikap dan perilaku anak-anak yang lebih berkarakter kejujuran memiliki integritas yang merupakan cerminan budaya bangsa dan bertindak sopan santun dan ramah tanah dalam pergaulan keseharian selain itu diharapkan pula generasi muda tetap memiliki sikap mental dan semangat juang yang menjunjung tinggi etika moral dan melaksanakan ajaran agama.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendukung dan memperbaharui manajemen kurikulum :

- a. Perencanaan program link and match untuk mengimplementasikan dengan manajemen kurikulum.
- b. Membuat strategi program link and match untuk menumbuhkembangkan kemampuan siswa.
- c. Menghasilkan program baru dalam mengembangkan kemampuan siswa.
- d. Menindaklanjuti pengembangan yang dihasilkan siswa setelah pelaksanaan program link and match.
- e. Menambah Pengembangan program link and match

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mengamati, mengkaji menganalisis serta mendeskripsikan langkah meningkatkan kualitas lulusan dengan pengembangan kurikulum di SMK Insan Tazakka. Berdasarkan konteks dan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis Manajemen Kurikulum program *Link and Match*.
2. Mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dari manajemen kurikulum *link and match*
3. Mengetahui kualitas lulusan pada SMK Insan Tazakka Karawang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil kajian dan temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teorostis atau praktis dari berbagai pihak. Meningkatkan makna dan peran kurikulum di SMK.

1. Hasil penelitian bisa menjadi bahan rujukan pembelajaran kurikulum terutama manfaat pelatihan.
2. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan untuk para akademisi khususnya yang mengembangkan model pembelajaran di SMK.
3. Menambah sumber pengetahuan tentang program pembelajaran dengan program link and match.
4. Meningkatkan kualitas sekolah dengan berkembangnya program link and match.
5. Memberi masukan bagi SMK Insan Tazakka dalam penyelenggaraan program Link and Match berdasarkan penemuan dari penelitian ini
6. Sebagai masukan bagi SMK lain yang ingin mengembangkan kurikulum di sekolahnya
7. Memberi masukan kepada Pemerintah sebagai pemangku kebijakan agar bisa mendukung kemajuan dan pengembangan program kurikulum sekolah.

#### **E. Penelitian Terdahulu dan Orientasi Peneitian**

Berikut ini adalah tinjauan pustaka penelitian terdahulu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang ditulis oleh Eka Prihatin Disas tentang “Link and Match sebagai kebijakan kejuruan.” UPI Bandung. Perbedaannya dengan Penelitian terdahulu dan Penelitian peneliti adalah fokus di objek Lulusannya.
2. Jurnal yang ditulis oleh Nur Asmaiyah, Nilam Sari, dan Kamal Fachrurrozi tentang “Analisis Link And Match Lulusan dengan dunia kerja.” Asmaiyah: Jurnal Syariah Islam, Vol. 4, No. 1, 2020. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak di fokus objek kajian.
3. Penelitian yang ditulis oleh R Sri Widaningsih tentang “Manajemen Implementasi Kurikulum” UPI Bandung. Perbedaannya yaitu ada pada fokus terhadap objek kajian.
4. Jurnal akuntabel yang ditulis oleh Milanda Maulina tentang “Optimalisasi link and match sebagai upaya relevan SMK dengan dunia usaha dan dunia industri DUDI.” Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, Vol. 10, No. 01, April 2022 halaman 28-37. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu fokus terhadap kajiannya.
5. Jurnal yang ditulis oleh Winda Dwi Lestari, dkk. Tentang “Kualitas lulusan, motivasi dan pengaruhnya terhadap penempatan kerja alumni SMKN Se- Kota Malang.” 2017. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan fokus kajiannya.

Dengan melihat latar belakang dan identifikasi di atas maka penulis dapat

merumuskan masalah “Bagaimana peran manajemen kurikulum dan program link and match terhadap kualitas lulusan dalam mewujudkan tujuan lembaga di SMK Insan Tazakka Kotabaru Karawang, Jawa Barat.”<sup>2</sup>

Setiap peneliti mempunyai masalah penelitian untuk dipecahkan sehingga menghasilkan solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti, antarfenomena baik yang telah ada ataupun yang akan ada.

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan. Berdasarkan pada latar belakang di atas maka, peneliti memperoleh rumusan masalah sebagaimana berikut.

1. Bagaimana perencanaan program implementasikan Kurikulum Link and Match dapat meningkatkan kualitas lulusan?
2. Bagaimana strategi program link and match untuk menumbuhkembangkan kemampuan siswa?
3. Bagaimana hasil program link and match untuk menciptakan lulusan yang berkualitas?
4. Bagaimana tindak lanjut setelah mengikuti program link and match ?

---

<sup>2</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2009)

5. Apa langkah pengembangan Program Link And Match bisa terealisasi dengan baik?

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Manajemen Kurikulum**

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan finish untuk memperoleh medali atau penghargaan (Zainal Program Link and Match).

Salah satu ungkapan sebagaimana berikut "Private sector business leaders believe that this mismatch is primarily due to the problems of educational structure, quality and the content of the educational system, particularly university system has failed to provide the required skills, aptitudes, and job orientation for the graduate workforce (Senarath & Patabendige, 2014)". Jika demikian maka jelas bahwa ada tantangan berupa hal-hal yang perlu diperbaiki dalam hal manajemen pada lembaga pendidikan jenjang SMK. Selain daripada pihak lembaga pendidikan, pemerintah Indonesia juga ikut menghadapi

tantangan besar dalam rangka mewujudkan lapangan pekerjaan yang terampil sesuai harapan DUDI dan relevan dengan dua arah yaitu lembaga pendidikan dan dunia pekerjaan atau publik secara umum (Husein, 2019) .

Menyediakan lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja merupakan satu kegiatan penting dalam persamaan visi kerjasama. Oleh karenanya, pembekalan berupa kegiatan disekolah yang dapat memperkuat antara SMK dengan industri dapat dilakukan dengan cara teaching factory, jalinan kerjasama dengan industri berupa penyelenggaraan prakerin yang baik, praktek bekerja seperti magang (OJT), penyelenggaraan berkunjung ke industri, pembukaan lowongan tenaga kerja, penyelenggaraan kelas industri, penyuluhan serta bimbingan dari stakeholder tentang ketenagakerjaan. Pelaksanaan agenda tersebut merupakan bentuk pelaksanaan manajemen hubungan antara SMK dan dunia pekerjaan sebagai cara menerapkan kebijakan keterkaitan dan kesepadanan dengan DUDI (Jabbar, 2020) . Pogram keterkaitan dan kesepadanan atau dikenal dengan link and match dalam dunia pendidikan dikenalkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan kala itu yaitu Prof. Dr. Ing. dimana program tersebut merujuk pada keterkaitan (link) dan kesesuaian (match) antara dunia pendidikan dan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI) (Judissuseno, 2008).

Keterangan link and match berupa penerimaan dan kesesuaian dari output dunia pendidikan yaitu kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK terhadap keperluan dunia pekerjaan. Pandangan tentang link menunjukkan proses, yang mengartikan bahwa proses pendidikan selayaknya sesuai dengan kebutuhan



pembangunan, sehingga hasilnya pun cocok (match) dengan kebutuhan tersebut, baik dari segi kuantitas, kualitas, ragam, kualifikasi maupun dari segi waktunya (Judissuseno, 2008) .

Sekolah Menengah Kejuruan sangat diperlukan sebagai wadah penghubung link and match dengan dual system education yang dimiliki. Sehingga kemudian lulusan SMK akan meningkatkan penguasaan keterampilan atau kompetensi yang berkualitas dan sesuai kebutuhan lapangan kerja (relevansi). Maka dapat disimpulkan bahwa menempatkan kebijakan link and match sebagai jalinan hubungan kerja sama antara SMK dan DUDI semakin strategis dalam rangka kedekatan kegiatan belajar siswa dengan dunia usaha dan dunia industry (Jabbar, 2020) .

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin mengkaji literatur bertemakan link and match dengan harapan mendapatkan informasi atas optimalisasi kerjasama SMK dengan dunia usaha dan dunia industry (DUDI) sehingga peneliti mendapat informasi terkait mismatch kerjasama antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) dan Strategi link and match dalam menjalin hubungan SMK dan dunia usaha dan dunia industri (DUDI)

## **2. Kualitas Lulusan**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 Depdiknas (2006:

8) disebutkan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Untuk menunjang tujuan ini, dirancang Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sebagai perwujudan kebijaksanaan dan Link and Match. Dalam prosesnya, PSG ini dilaksanakan pada lembaga (tempat) yaitu di sekolah dan di dunia kerja.<sup>3</sup> Upaya ini dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu tamatan SMK dalam menciptakan relevansi pendidikan dengan tuntutan kebutuhan tenaga kerja.

Misi utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Keberadaan SMK dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu kebutuhan tenaga kerja. Sehingga peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan serta sikap professional dalam bidangnya. Sesuai dengan tujuan SMK dalam kurikulum SMK Dikmenjur (2008: 9) yang menciptakan siswa atau lulusan: 1. Memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional. 2. Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mengembangkan diri. 3. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/ dunia industri saat ini dan masa yang akan datang. 4. Menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif dan kreatif.

### **3. Pengertian Link And Match**

Sekarang ini banyak lontara kritikan terhadap dasar pendidikan yang pada

---

<sup>3</sup> Rohman, Arif. 2011. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama

dasarnya mengatakan bahwa perluasan kesempatan belajar cenderung telah menyebabkan bertambahnya pengangguran. Kritik ini tentu saja beralasan karena data sensus penduduk memperhatikan cenderung yang menarik bahwa proporsi jumlah jumlah pengangguran lulusan dari pendidikan yang lebih tinggi ternyata lebih tinggi dibandingkan proporsi jumlah pengangguran dari pendidikan yang lebih rendah.<sup>1( ace suryadi 1993:134)</sup> Dengan kata lain jumlah prosentase pengangguran tenaga sarjana lebih besar daripada prosentasi pengangguran dijenjang pendidikan lebih rendah.

Namun kritik tersebut belum benar seluruhnya karena cara berpikir yang digunakan dalam menggunakan tafsiran terhadap data empiris tersebut cenderung menyesatkan. Cara berpikir yang sekarang berlaku seolah-olah hanya memperhatikan pendidikan sebagai satu-satunya variabel yang menyebabkan masalah pengangguran. Cara berpikir seperti ini sangat membahayakan. Bukan hanya berakibat pada penyudutan sistem pendidikan, tetapi juga cenderung menjadikan pengangguran sebagai masalah yang tidak bisa terpecahkan.

U Berdasarkan keadaan tersebut, penjelasan secara konseptual masalah – masalah pengangguran, perlu diupayakan. Sehingga diharapkan mampu mendudukan permasalahan pada proporsi yang sebenarnya, khususnya tentang fungsi dan kedudukan sistem pendidikan dalam kaitannya dengan ketenagakerjaan. Berangkat dari asumsi bahwa bertambahnya tingkat pengangguran dengan karena kegagalan sistem pendidikan, maka diperlukan adanya pendekatan – pendekatan tertentu dalam pendidikan yang salah satunya

adalah program *link and match* dalam sistem pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (selanjutnya disebut SMK) sebagai satuan jenjang pendidikan formal yang berperan dalam menumbuhkembangkan sumber daya manusia (SDM) melalui pengembangan dibidang vokasional di indonesia dalam orientasinya diwujudkan tidak hanya melalui pendidikan sebagaimana adanya dalam satuan jenjang lain melainkan juga pelatihan berupa pengajaran ketrampilan dan wawasan pengetahuan untuk peserta didik sehingga layak diaplikasikan dalam dunia pekerjaan. Jika demikian maka peserta didik juga mampu untuk maju dan menampilkan jiwa saing dalam dunia pekerjaan<sup>2</sup>(Jubaedah et al 2016). Pernyataan diatas disepakati oleh Direktorat PSMK bahwa memang tepat jika SMK berperan demikian layaknya sebagai lembaga pendidikan kejuruan maka SMK turut andil membantu adanya pembangunan sektor ekonomi bangsa dengan cara mempersiapkan outcome pendidikan agar dapat terjun praktek menjadi tenaga kerja tingkat menengah kesepatan tersebut berlandaskan pada undang-undang yang sejak awal mendukung keberadaan pendidikan formal SMK bahwa satuan jenjang tersebut membekali peserta didik kemampuan-kemampuan bekerja diarah dan bagian tertentu<sup>3</sup>(UUSPN Nomor 20 pasal 3 dalam pasal 15 tahun 2003). Arah satuan jenjang ini berarti sebagai lembaga yang mampu membuat peserta didik mendalami satu skill agar dapat terjun langsung ke dalam dunia industri<sup>4</sup>(Perkins, 1998). Maka benar jika dikatakan bahwa tujuan pendidikan kejuruan salah satunya menjadi wadah penyalur tenaga kerja yang cakap, mahir, dan mempunyai kompetensi terbaik<sup>5</sup>

(Azman et al, 2020).

Manajemen persekolahan juga menjadi variabel penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Bagaimana iklim sekolah diciptakan turut berperan dalam mewarnai anak didik apakah iklim kebebasan disiplin ketertiban dan kreativitas benar-benar tercipta di lingkungan sekolah Berkaitan dengan masalah pendidikan (SMK) dan adanya permasalahan tingginya jumlah pengganguran dan rendahnya tingkat kompetensi di Indonesia hasil penelitian sunaryo yang menunjukkan bahwa:

“Tanggapan dunia industry dalam rangka program *Link and match* pada indicator penyusunan program, penyusunan kurikulum, dan pelaksanaan pendidikan cukup positive dan cenderung bersedia terlibat langsung”.

Laju pertumbuhan angkatan system kurikulum yang tidak dibarengi dengan laju pemikiran dan media pembel;ajaran dan manajemen yang baik pembelajaran sekolah kejuruan yang tidak terbina dengan baik, memerlukan pemecahan yang cukup serius. Sebagaimana tujuan lembaga menghasilkan generasi yg berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka sudah sewajarnya harus ada metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan sekarang ini. Berikut ini merupakan masalah yang membuat peningkatan mutu pendidikan tidak berjalan :

---

<sup>4</sup> Sulistyowati, Endah. 2012. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*.Yogyakarta: PT Citra Aji Parama

1. Akuntabilitas sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan kepada masyarakat masih sangat rendah ;
2. Penggunaan sumber daya Manusia tidak optimal;dan
3. Sekolah tidak mampu mengikuti perubahan kurikulum yang terjadi saat ini dengan serapan lulusan yang kurang kualitasnya; ( Sidi. 2001:31-33)

Dari ketiga hal diatas, dapat kita lihat bahwa pendidikan di negara kita belum melakukan upaya secara optimal. Sudah saatnya mengoptimalkan keempat hal tersebut dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Sehubungan dengan SMK , maka mutu pendidikan dalam hubungan dengan apa yang dihasilkan dan siapa pemakainya. Hal tersebut merujuk pada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan, dan pihak-pihak yang memproses serta menikmati hasil-hasil pendidikan (Anwar, 2004;51).

Upaya kurikulum dalam peningkatan potensi kualitas lulusan melalui pengembangan pembelajaran di sekolah dan pelatihan , sebagai konsep nyata partisipasi masyarakat yang salah satunya adalah masyarakat yang bias menguasai dan memahami ilmu untuk diterapkan di kehidupan sehari –hari.

Hal ini terbukti dari hasil survey awal terhadap 5 orang guru SMK INSAN TAZAKKA, yang menunjukkan bahwa guru yang telah mengikuti program pelatihan terbagi kedalam beberapa kelompok. Kelompok pertama guru memiliki sikap professional dan sudah melakukan beberapa metode pembelajaran , namun jumlahnya masih sedikit. Kelompok kedua guru yang menggunakan metode yang sama tetapi memiliki kemampuan pembentukan

mental yang baik. Kelompok ketiga guru memiliki beberapa metode pembelajaran dan mampu mencetak generasi yang berkepribadian baik.

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum memiliki metode yang bias menyalurkan pengetahuan dan kepribadian serta mental yang baik. Untuk meningkatkan pembentukan kemampuan guru diperlukan kerjasama antara pihak sekolah dengan guru untuk menciptakan kurikulum yang sesuai dengan tujuan lembaga . Penelitian ini dilakukan untuk melihat sampai sejauh mana pengaruh keduanya dalam membentuk generasi yg berilmu pengetahuan dan berakhlakul karimah.

Dari berbagai pemikiran tersebut diatas, maka penulis mencoba meneliti dengan judul : “Manajemen Implementasi Kurikulum Program link and Match dalam upaya meningkatkan kualitas lulusan pada SMK Insa Tazakka Karawang” sehingga dapat menumbuhkembangkan sikap kemandirian peserta didik.